

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemahaman matematika sangat penting untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, baik dari segi penerapan dan penalaran serta pembentukan sikap mental seseorang. Pentingnya pembelajaran matematika karena sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari dan mengajarkan siswa bagaimana berpikir rasional, konsisten, kritis, komunikatif, demokratis, dan sistematis. (Hasibuan, 2018) juga berpendapat bahwa matematika adalah alat untuk mengembangkan kreativitas siswa, kritis, inovatif, cermat, berpikir logis, dan kerja keras siswa. Tujuan siswa belajar matematika untuk dapat memecahkan suatu masalah, mampu berpikir kritis, dan mampu menyampaikan jawaban atas masalah-masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Peran matematika dalam dunia ini sangat penting disemua aspek kehidupan seperti perkembangan ekonomi, teknologi, dan industri yang tidak lepas dari campur tangan matematika di dalamnya (Amallia & Unaenah, 2018). Pentingnya peran matematika di kehidupan manusia karena matematika diajarkan dari tingkat pendidikan awal, seperti taman kanak-kanak, hingga jenjang pendidikan tinggi, yaitu perguruan tinggi. Persepsi siswa tentang pembelajaran matematika harus diubah sehingga siswa paham bahwa matematika lebih dari sekedar perhitungan angka.

Dalam pembelajaran matematika, guru selalu mengalami situasi di mana siswa menghadapi kesulitan dalam belajar. Ketika siswa kesulitan dalam mempelajari matematika, maka sering kali siswa dapat menimbulkan kesalahan dalam menyelesaikan soal matematika. (Hidayat, 2019) menjelaskan bahwa tidak setiap siswa dapat menyerap informasi atau ilmu yang telah dijelaskan oleh guru pembelajaran matematika berlangsung. Ketidamampuan siswa dalam membedakan rumus, simbol, serta

pemahaman siswa tentang konsep matematika membuat siswa mengalami kesulitan belajar. Padahal konsep matematika saling terkait antara yang dengan yang lainnya. Konsep matematika menjadi dasar untuk menguasai konsep pada materi selanjutnya. Konsep matematika ini akan berguna dalam proses pemecahan masalah. Memahami materi dan menjawab pertanyaan guru akan menjadi tantangan tersendiri bagi siswa yang kesulitan dengan konsep matematika. Penjelasan tersebut diperkuat oleh (Dwidarti et al., 2019) bahwa kesulitan dalam belajar matematika disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan.

Suatu kondisi dalam pembelajaran yang dikenal sebagai kesulitan belajar dapat didefinisikan sebagai kondisi hasil belajar tertentu sulit dicapai. Terjadinya kesulitan belajar karena siswa mengalami kesulitan dalam menghubungkan konsep baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya, sehingga menyebabkan siswa tidak paham dalam pembelajaran. Siswa membuat kesalahan dalam menjawab pertanyaan yang siswa kerjakan karena kesulitan belajar yang mereka alami, baik kesulitan pemahaman konsep, perhitungan maupun kemampuan membaca dan bahasa. Menurut Risa & Wahyu (2020) mengatakan bahwa kesulitan belajar diartikan sebagai kesulitan yang harus dialami siswa dalam menyerap maupun menerima ilmu yang diberikan oleh guru.

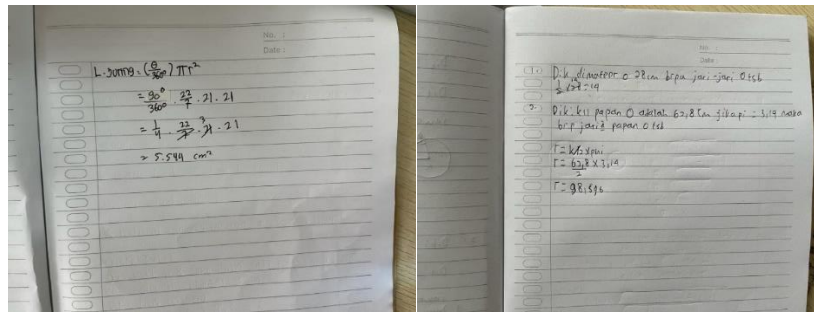
Kesulitan belajar juga mempengaruhi terhadap prestasi belajar. Rendahnya prestasi siswa menggambarkan adanya kesulitan dan hambatan dalam proses belajarnya. Hal ini terjadi karena sejumlah faktor yang mempengaruhi antara lain kepribadian siswa itu sendiri, lingkungan sekitar siswa, masalah psikologi, dan lain sebagainya. Semakin banyak permasalahan yang dihadapi siswa, dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memahami dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar secara optimal.

Seringkali siswa menghadapi kesulitan dalam menjelaskan pengertian konsep karena kemampuan siswa dalam memahami materi

masih lemah. Misalnya pada saat siswa mempelajari lingkaran, siswa kerap kali melakukan kesalahan dalam menerapkan rumus dan melakukan kesalahan dalam proses perhitungan. Seringkali siswa masih salah mengartikan apa yang soal ketahui dan tanyakan. Penelitian yang dilakukan oleh Guler Gursel (2016) dalam (Melinda, Laurens, & Huwaa, 2020) menunjukkan bahwa 52% siswa menghadapi kesulitan belajar dalam memahami konsep, keterampilan dan pemecahan masalah, 5,18% kesulitan menyelesaikan soal lingkaran, dan 94,82% faktor-faktor yang mempengaruhi seperti persepsi siswa, terdapat bagian pelajaran yang kurang dipahami siswa, kondisi kesehatan siswa yang kurang optimal, dan lingkungan tempat tinggal siswa. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Gusri, Sindi, Yenita, dan Maimunah (2019) menunjukkan bahwa 20% siswa mengalami kesalahan konsep, 5% kesalahan fakta, 6% kesalahan prinsip, dan 11% kesalahan operasi (Yadrika et al., 2019).

Berikutnya, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Immawati (2016) bahwa kesulitan yang dihadapi siswa VIII E SMP Negeri Jatinom pada materi luas dan keliling lingkaran adalah: (1) kesulitan dalam menghafal rumus, (2) kesulitan dalam perhitungan, (3) siswa tidak mau mengerjakan soal, (4) siswa tidak mau menyelesaikan soal sendiri.

Permasalahan di atas juga ditemukan oleh peneliti di SMPN 69 Jakarta Barat. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti saat kegiatan kampus mengajar angkatan 3, banyak siswa di kelas VIII A yang mengalami kesulitan belajar dan kesalahan dalam mengerjakan soal lingkaran. Saat peneliti memberi soal kepada siswa, banyak siswa sulit untuk memahami maksud soal, beberapa siswa juga melakukan kesalahan saat mengoperasikan soal, dan salah dalam menuliskan rumus. Selanjutnya, beberapa siswa juga malas untuk mengerjakan soal lingkaran. Selain itu, siswa kurang aktif ketika peneliti bertanya, hanya sejumlah siswa yang berani maju di depan kelas. Hal ini dapat dilihat saat siswa mengerjakan soal lingkaran di bawah ini.



Gambar 1 Hasil Belajar Lingkaran

Selanjutnya, hasil nilai Ujian Tengah Semester (UTS) semester genap tahun ajaran 2022/2023 kelas VIII A SMPN 69 Jakarta dari guru didapatkan nilai rata-rata masih rendah dan belum mencapai nilai KKM. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai tertinggi saat ujian matematika adalah 86, nilai terendah adalah 22, dan rata-rata nilai dari 34 siswa adalah 62,9. Dari hasil yang didapat, belum memenuhi standar KKM yang telah ditetapkan sekolah, dimana Nilai KKM matematika adalah 77.

Disamping itu juga, berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama kegiatan kampus mengajar angkatan 3, diperoleh bahwa pada saat pembelajaran matematika, guru hanya menjelaskan materi melalui papan tulis dan kurangnya media pembelajaran. Oleh sebab itu, beberapa siswa tidak semangat dalam belajar matematika dan tidak mengerti saat guru meminta siswa untuk mengerjakan soal.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diteliti dan dikaji lebih lanjut apa yang membuat siswa kesulitan belajar siswa dalam materi lingkaran. Jenis dan faktor kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal lingkaran perlu dianalisis untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dalam materi lingkaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah sebelumnya, terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kemampuan konsep dasar siswa dalam memahami materi lingkaran masih lemah, yang mengakibatkan kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan lingkaran.

2. Siswa kurang memahami informasi pada soal dan tidak mengerti apa yang diminta pada soal dalam materi lingkaran.
3. Siswa memiliki tingkat keterlibatan yang rendah dalam proses pembelajaran pada materi lingkaran.
4. Siswa sering kali melakukan kesalahan dalam melakukan perhitungan matematika.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti dapat menetapkan batasan masalah, yaitu:

1. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VIII A SMPN 69 Jakarta.
2. Materi yang diambil adalah materi lingkaran.
3. Mengidentifikasi jenis-jenis kesulitan siswa dalam materi lingkaran.
4. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika yang mencakup faktor internal dan eksternal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan diteliti, sebagai berikut:

1. Bagaimana kesulitan siswa kelas VIII A SMPN 69 Jakarta dalam mengerjakan soal lingkaran?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi siswa kelas VIII A SMPN 69 Jakarta mengalami kesulitan dalam materi lingkaran?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini, antara lain:

1. Mengetahui hambatan dan kesulitan belajar siswa kelas VIII A SMPN 69 Jakarta dalam mengerjakan soal lingkaran
2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan siswa kelas VIII A SMPN 69 Jakarta dalam materi lingkaran

F. Manfaat Penelitian

a. Untuk Guru

Diharapkan dapat membantu guru dalam memahami kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal lingkaran, sehingga guru dapat mengimplementasikan metode pembelajaran yang lebih efektif.

b. Untuk Siswa

Diharapkan dapat membantu siswa dalam mengidentifikasi kesalahan yang telah dilakukan, sehingga dapat lebih memahami soal lingkaran dengan lebih baik. Sebagai tindak lanjut, diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya dan prestasi belajar siswa.

c. Untuk Peneliti

Sebagai calon guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan pemahaman peneliti dalam menganalisis kesulitan yang dihadapi siswa dalam materi lingkaran, sehingga peneliti dapat menentukan metode mengajar yang menyenangkan dan efektif.